

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan secara resmi *Covid-19* sebagai pandemi. Infeksi ini tidak hanya menjadi krisis kesehatan tetapi juga berdampak kepada perekonomian global termasuk Indonesia. Dampak yang signifikan tersebut terjadi karena penurunan produktivitas, implementasi dan praktik bisnis di Indonesia (Pak et al., 2020). Pandemi dan penyebaran wabah yang begitu masif tentu memaksa kesigapan perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensinya. Nilai perusahaan merupakan variabel terpenting bagi calon investor dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Cheung et al., 2015). Dari sudut pandang investor, Nilai Perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Didalam sebuah perusahaan terdapat *principal* dan agen yang memiliki kepentingan yang berbeda. *Principal* meminta agen untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun, pihak agen lebih memaksimalkan kepentingan individu daripada kepentingan *principal*. Hal ini menyebabkan terjadinya *agency problem*. Untuk meminimalisir *agency problem*, perusahaan perlu menerapkan mekanisme Tata Kelola Perusahaan sehingga pihak manajemen memiliki visi dan misi yang sama agar

manajemen mementingkan kepentingan pemegang saham dan perusahaan. Tata Kelola Perusahaan yang merupakan salah satu bagian yang di dalamnya meliputi hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efisiensi dalam ekonomi (Wati, 2016). Van Den Berghe dan Levrau (2004) pernah menyatakan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang buruk dapat menyebabkan kinerja yang buruk bagi perusahaan salah satunya kinerja keuangan perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan terdapat prinsip dan mekanisme Tata Kelola Perusahaan. Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terdiri dari mekanisme tata kelola internal dan mekanisme tata kelola eksternal (Anugerah, 2014). Mekanisme tata kelola internal diterapkan untuk mengurus, mengarahkan serta memonitor aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai yang berkelanjutan bagi *stakeholder*. Sedangkan mekanisme tata kelola eksternal bertujuan untuk memantau alktibitas kinerja perusahaan agar semua kepentingan pihak internal sejalan dengan eksternal. Penelitian ini berfokus pada mekanisme Tata kelola Perusahaan yang menggunakan proksi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional. Dewan komisaris mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai pengawas dan untuk memberikan petunjuk maupun arahan dalam Tata Kelola Perusahaan (The Indonesia Corporate Governance Manual, 2014) sedangkan Komite Audit yang memiliki tanggung jawab dalam memelihara kredibilitas laporan keuangan audit

dengan menyediakan jembatan komunikasi formal antara dewan komisaris, audit eksternal serta sistem pengendalian internal (Chandrasegaram et al., 2013) dan dampak kepemilikan saham sangat penting dalam kendali perusahaan. Institusi pemegang saham biasanya menempatkan seseorang yang dapat dipercaya di suatu perusahaan sehingga dapat mengutamakan kepentingan institusi yang bertujuan untuk meminimalisir konflik kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Melihat dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dalam penelitian Sarafina dan Saifi (2016) dan Widiatmoko (2020) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Fintreswari dan Sutiono (2017) yang menunjukkan bahwa jumlah Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, dalam penelitian dari Dwiyanti dan Purnomo (2019) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian, penelitian Dwiyani dan Purnomo (2019) dan Widiatmoko (2020) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sementara penelitian Erawati et al., (2017) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian Santoso (2017) dan Dwiyani dan Purnomo (2019) yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara penelitian Erawati et al., (2017) menunjukkan bahwa Kepemilikan

Institusional berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dan Sholekah & Venusita (2014) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selain Tata Kelola Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* juga diharapkan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Dimana *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah bentuk dari kesadaran perusahaan dalam kepedulian perusahaan terhadap lingkungan perusahaan. Konsep CSR sendiri pertama kali dikemukakan oleh Bowen, 1953 yang menyatakan bahwa, “*it refers to the obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in terms of objectives and values of our society*”.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kewajiban perusahaan yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas agar perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik. pengungkapan CSR dapat dikatakan sebagai konsekuensi logis dari penerapan Tata Kelola Perusahaan, yang pada prinsipnya menyatakan bahwa perusahaan juga perlu memerhatikan kepentingan *stakeholder* selain dari hubungan antara prinsipal dan agen. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap untuk meningkatkan reputasi melalui kepercayaan publik terhadap produk perusahaan (Kadek Rosiliana, Gede Adi Yuniarta, 2014). Perusahaan juga dituntut untuk bertanggung jawab atas masalah sosial yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dapat terlihat dari penelitian Kamaliah (2020), Fauzi et al., (2016) dan Sholekah & Venusita (2014). Sedangkan dalam penelitian Mutmainah (2015), Widiatmoko (2020) dan Negara (2019) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Widiatmoko (2020) menunjukkan hasil bahwa Tata Kelola Perusahaan yang diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sedangkan penelitian Sholekah & Venusita (2014) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Uraian diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut dengan judul penelitian "ANALISA PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui apakah Tata Kelola Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- a. Entitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan bagi perusahaan dan dapat menarik perhatian investor.

b. Bidang akademik

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi mengenai analisa pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

c. Investor

Memberikan pengetahuan mengenai Tata Kelola Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada Tata Kelola Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang menjadi landasan yang mendukung literatur penelitian dan juga berisikan penjelasan mengenai rumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel yang akan diambil untuk diteliti, Teknik pengumpulan data, model penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang diambil oleh penulis dan saran untuk penelitian selanjutnya.